

## 2. DATA LITERATUR

### 2.1. Feng shui

Praktek feng shui sudah ada di Cina sejak 5.000 tahun yang lalu. Perkembangan feng shui secara signifikan baru terjadi pada dinasti Han (206 SM - 224) ketika Kuo Po menggunakan untuk menentukan lokasi makam dan pada Dinasti Sung (960 - 1279), Wang Qi menggunakan untuk menentukan tempat tinggal. Banyak yang percaya bahwa pemilihan makam dan kapan pemakaman dilakukan akan menentukan masa depan anak, cucu dan semua keturunan yang akan dikaruniai dengan keberuntungan besar dan kesehatan prima. Selain itu, praktek feng shui mengandung kegiatan peramalan. Sekarang, feng shui makin banyak digunakan untuk menentukan tempat bagi orang hidup daripada untuk menentukan lokasi makam ("Feng Shui", para.1-3).

Ada banyak macam feng shui, seperti *Black Hat*, *Flying Star*, *Xuan Kong*, *Form*, dan *Compass* ("Feng Shui: School of" p.9-11). Pemilihan feng shui mana yang digunakan sifatnya sangat subjektif. Berhubung objek penelitian menerapkan feng shui ajaran Mas Dian, maka pada bab 2 ini, prinsip-prinsip feng shui yang diuraikan adalah feng shui ajaran seorang geomanser bernama Mas Dian.

#### 2.1.1. Konsep Dasar dan Falsafah Feng Shui

Konsep dan falsafah di bawah ini merupakan induk dari pengetahuan cina kuno yang diuraikan melalui bermacam rumusan. Antara konsep satu dengan lainnya saling terkait dan saling melengkapi. Pada penggunaannya untuk menata interior rumah tinggal, ada delapan konsep yang berlaku:

##### 2.1.1.1. Konsep 12 Cabang Bumi (*Di Zi*)

Konsep 12 Cabang Bumi terdiri atas 12 binatang yang dijadikan lambang, yaitu: tikus (*zi*), kerbau (*chou*), macan (*yin*), kelinci (*mao*), naga (*chen*), ular (*si*), kuda (*wu*), kambing (*wei*), kera (*shen*), ayam (*you*), anjing (*shu*), babi (*hai*). Konsep ini memiliki paling banyak variasi fungsi dan kegunaan, juga paling

berperan di antara semua konsep dan falsafah yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan keberadaan dan kedudukan bumi yang menjadi konsep dan dasar hitungan. Kegunaannya yaitu sebagai:

1. Lambang penguasa siklus tahun, bulan, dan hari
2. Lambang siklus jam
3. Petunjuk arah mata angin
4. Rumusan Lima Unsur/*Wu Xing* (Dian, *Seni* 14-17)

#### 2.1.1.2. Konsep 10 Batang Langit (*Tian Gan*)

*Tian Gan* adalah simbolisasi dari keadaan alam semesta yang merupakan getaran dan energi alam terhadap magnetik bumi., yang disimbolkan dengan huruf mandarin yang terdiri dari: *Jia, Yi, Bing, Ting, Ji, Geng, Xin, Ren, Gui*. Tiap-tiap “Batang” memiliki elemen *Wu Xing* dan Yin Yang. (Dian, *Konsep* 26-27)

#### 2.1.1.3. Falsafah Kesatuan yang Manunggal

Falsafah ini berfungsi untuk menggambarkan keadaan alam semesta yang saling mempengaruhi dan tidak bisa dipisahkan. Pengaruh geografis dari sebuah daerah terhadap lingkungan setempat akan membentuk suasana yang mempengaruhi karakter dan pribadi manusia yang menempatinnya. Begitu juga sebaliknya, manusia juga berpengaruh terhadap lingkungan yang dihuninya. Pengaruh tersebut bisa menciptakan hubungan yang harmonis atau saling menghancurkan (Dian, *Konsep* 37). Dalam feng shui, keharmonisan inilah yang pada akhirnya menjadi manfaat diterapkannya feng shui di suatu tempat.

#### 2.1.1.4. Falsafah Yin Yang (*Liang Yi*)

Falsafah Yin Yang merupakan bagian dari falsafah Kesatuan yang Manunggal karena Yin Yang juga terdiri atas unsur yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi. Yin Yang melambangkan keharmonisan yang seimbang. Bentuk lingkaran merupakan kesatuan yang bulat dan tidak berujung pangkal. Kesatuan dua unsur ini akan menimbulkan kekuatan yang saling mendukung sekaligus saling mempertentangkan. Dalam kesatuan Yin terdapat unsur Yang, dan pada kesatuan Yang terdapat unsur Yin yang digambarkan

dengan bulatan-bulatan kecil, artinya dalam dunia ini tidak ada kehidupan yang sempurna (Dian, *Konsep* 38-40). Jadi falsafah ini juga merupakan dasar kuat yang memunculkan manfaat feng shui, yaitu tercapainya keharmonisan dan keselarasan.

#### 2.1.1.5. Falsafah Tiga Keberuntungan

Falsafah tiga keberuntungan adalah falsafah yang bersifat memberikan penjelasan dasar untuk semua pengertian dan tujuan akhir feng shui karena dengan falsafah tersebut kita dapat mengetahui dan membedakan posisi keberadaannya feng shui dan batas wilayah peranan dari feng shui. Tiga keberuntungan tersebut adalah:

1. Keberuntungan Langit (*Tian Cai*), yang kita sebut takdir dan tidak bisa diubah oleh manusia.
2. Keberuntungan Manusia (*Ren Cai*), yang kita sebut nasib yang ditentukan oleh langkah, tindakan, dan bakat manusia sendiri
3. Keberuntungan Bumi (*Di Cai*) adalah berkah Tuhan berupa lingkungan yang bisa dimanfaatkan manusia untuk mendukung kegiatan manusia. Lingkungan ini akan watak dan sifat manusia, sebaliknya manusia juga akan dipengaruhi oleh lingkungan ini. Pada keberuntungan Bumi inilah posisi dan peranan feng shui (Dian, *Konsep* 41-43).

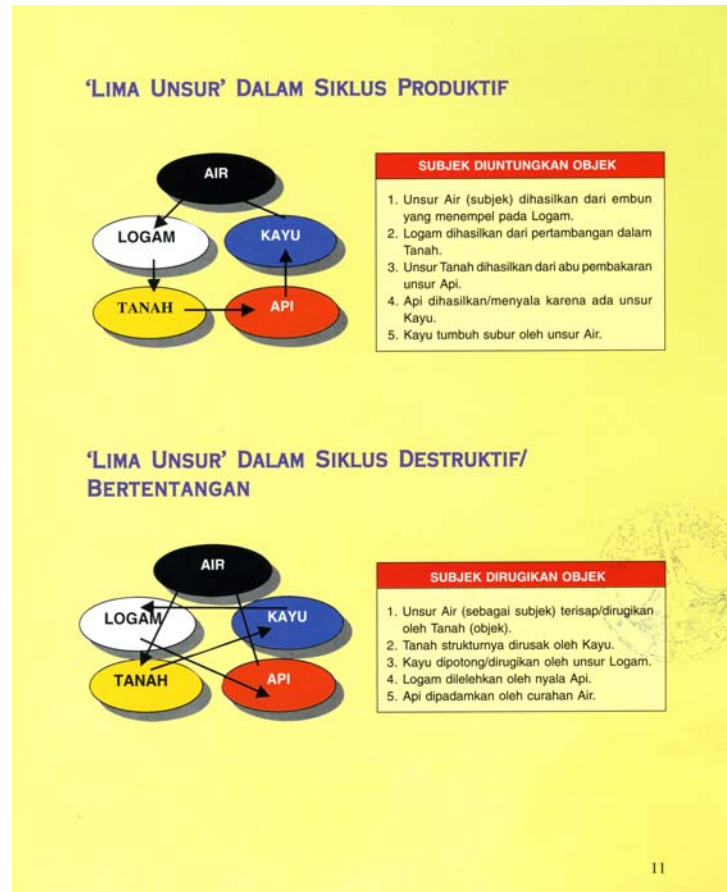
#### 2.1.1.6. Falsafah Lima Unsur (*Wu Xing*)

*Wu Xing* berfungsi untuk menghitung dan mengetahui sifat dari unsur kedudukan alam yang bersangkutan. Tubuh kita (manusia) memancarkan energi magnetik yang akan diuraikan lewat unsur kelahiran dalam *Wu Xing*. Kelima unsur itu adalah air (Utara), kayu (Timur), logam (Barat), api (Selatan), dan tanah (pusat). Unsur-unsur ini memiliki hubungan baik dan buruk antara satu dengan lainnya, yaitu:

1. Hubungan unsur yang saling menghasilkan:  
air menyuburkan kayu, kayu mengobarkan api, api menghasilkan tanah, tanah mengandung logam, logam menimbulkan air.

2. Hubungan yang saling merugikan:

air mematikan api, api melelehkan logam, logam memotong kayu, kayu merusak tanah, tanah menghisap air. (Dian, *Konsep* 43-47)



Gambar 2.1. Siklus Produktif dan Destruktif dalam Wu Xing

Sumber: Dian, Mas. *Pengaruh Warna dalam Feng Shui*. Jakarta: Elex Media

Komputindo, 2002. hal 11.

2.1.1.7. Falsafah Delapan Trigram (*Ba Gua* Pertanahan)

Ba Gua Pertanahan merupakan induk dari segala konsep dan rumusan yang ada. Fungsi *Ba Gua* ini adalah untuk menentukan posisi baik-buruk kedudukan seseorang pada sebuah ruangan di dalam rumah, tetapi bukan untuk mengatur peletakkan fungsi ruang dalam sebuah rumah. Rahasia *Ba Gua* dijabarkan dalam kotak ajaib yang dinamakan *Lo Shu*, yang bila kita jumlahkan dari arah manapun selalu berjumlah 15. *Lo Shu* (lihat lampiran 1) merupakan gabungan dari Ba Gua Pertanahan, Wu Xing, dan Sembilan Ruang Bintang. Hasil perhitungan dan

analisis ketiga konsep tadi adalah Kua Kelahiran, yang terdiri atas: Kua Jiwa Barat dan Kua Jiwa Timur (Dian, *Konsep* 51-53). Setelah diketahui seseorang masuk ke dalam Kua yang mana, maka baru bisa ditentukan posisi baik dan buruknya.

#### 2.1.1.8. Konsep 24 Kedudukan Gunung

Konsep ini terdiri atas *Ba Gua, Tian Gan, Di Zi, dan Wu Xing*. Dalam aplikasinya biasa menggunakan alat bernama *Luo Pan*/Kompas feng shui. Konsep ini berfungsi untuk menentukan arah dan kedudukan bidang tanah untuk rumah tinggal dan makam. Hasil perhitungan dan analisisnya biasa disebut Kua Alam.

#### 2.1.2. Ragam Aliran Feng Shui

Feng shui Mas Dian dibagi menjadi dua aliran, yaitu aliran bentuk dan aliran kompas. Sebelum menguasai aliran kompas, seseorang harus terlebih dulu menguasai aliran bentuk. Kedua aliran ini tidak ada yang lebih baik ataupun lebih jelek. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Dian, *Seni* 11)

Ada dua kata kunci yang harus dimengerti sebelum mempelajari feng shui, yaitu kata “duduk” dan “hadap”. “Duduk” adalah posisi seseorang (rumah, dsb.) dalam situasi menempati bagian dari sebuah lokasi. Jadi sang objek berada dan bersentuhan dengan subjek yang ditempati. “Hadap” adalah posisi seseorang (rumah, dsb.) pada situasi melihat dan memandang ke arah yang di depan. Jadi sang objek berada di luar, tidak bersinggungan dengan objek yang dipandang. (Dian, *Konsep* 54-55)

##### 2.1.2.1. Aliran Bentuk

Feng shui aliran bentuk lebih menitikberatkan kepada analisis pengamatan tentang dampak langsung dari permasalahan yang terjadi yang timbul karena adanya faktor sebab akibat dari hubungan interaktif antara alam lingkungan, bangunan, dan manusia. Aliran bentuk lebih mengutamakan penilaian langsung terhadap arah dan bentuk objek yang dicermati, kemudian faktor yang dikaitkan

dengan nilai keberuntungan dan kerugian, dan terakhir menganalisis baik buruknya. Penjabarannya meliputi:

1. Sifat pertanahan dan bentuk lahan
2. Bentuk dan letak dari gunung, sungai, danau, jalan, laut, dsb.
3. Topografi pertanahan
4. Organisasi tata ruang dalam rumah, termasuk bentuk atap
5. Pengaturan saluran air bersih dan kotor
6. Peletakkan perabot dan barang hiasan tertentu yang dijadikan faktor pendukung

Feng shui aliran bentuk menggunakan simbolis binatang, yaitu Naga Hijau, Macan Putih. Cara kerja aliran bentuk didasarkan pada pengamatan objek hitungan dengan gunung, lembah, dan aliran sungai sebagai konfigurasi bentuk Naga dan Macan. Posisi Naga Hijau di kiri harus lebih kuat daripada posisi Macan Putih di kanan. Penentuan kanan dan kiri tergantung dari posisi hadap bangunan. Feng shui aliran bentuk bersifat pragmatis. Aliran bentuk tidak memiliki rumus-rumus hitungan tertentu –seperti aliran kompas- yang mendasari aturan-aturan di dalamnya. Untuk mempelajarinya, banyak orang lebih mengandalkan penutur berpengalaman sebagai guru/panutan. Jadi, lebih banyak praktik lapangannya daripada pembahasan teori. (Dian, *Solusi* 34-36).

Untuk, penggunaan mistar feng shui, yang perlu dilakukan adalah mengikuti angka baik yang telah ditentukan dan tetap tanpa rumus hitungan. Semua aturan-aturan itu adalah hasil pengamatan dan analisis selama ribuan tahun. Dalam menerapkan aliran bentuk, kita hanya perlu tahu penyebab dan akibatnya, tanpa perlu memikirkan “bagaimana” dan “mengapa” hal itu bisa terjadi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila aliran bentuk seolah-olah berbau takhayul.

#### 2.1.2.2. Aliran Kompas

Penjabaran aliran kompas lebih bersifat akademis karena mengenal rumusan, konsep, dan hitungan. Aliran ini menggunakan objek mata angin sebagai pedoman untuk menentukan sifat medan magnetik sehingga bisa menentukan kualitas magnetik dari wilayah yang diteliti. Untuk menguasai aliran kompas, terlebih dulu harus menguasai aliran bentuk (Dian, *Solusi* 37-38). Feng shui aliran

kompas memakai Konsep 24 Kedudukan Gunung. Konsep ini sangat penting sebagai penunjuk posisi ruang-ruang, pintu dan jendela di dalam rumah. Cara penentuannya adalah dengan menghitung kelahiran penghuni. (Dian, *Seni* 11-16)

Sedangkan aliran kompas, memakai rumus-rumus hitungan untuk menentukan arah dan posisi baik seseorang. Rumus-rumus hitungan ini mengacu pada kelahiran seseorang. Hasil dari perhitungan itu berupa angka yang disebut “Kua Kelahiran Sejati”/*Ming Kua*.

#### **Rumus KUA untuk pria**

(100-Tahun Kelahiran) : 9 = sisa hasil pembagian menunjukkan unsur ‘KUA’ dari kelahiran pria.

#### **Rumus KUA untuk wanita**

(Tahun Kelahiran-4) : 9 = sisa hasil pembagian menunjukkan ‘KUA’ dari kelahiran wanita.

*Ming Kua* inilah yang menjadi penentu posisi mana yang menguntungkan/merugikan dan warna apa yang baik/tidak untuk seseorang. Hasil perhitungan Kua adalah angka 1-9 yang dibagi menjadi dua bagian yaitu Kua Jiwa Timur dan Kua Jiwa Barat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Angka Kua Jiwa Barat dan Angka Kua Jiwa Timur

Kua Jiwa Barat		Kua Jiwa Timur	
2	Kun Tanah	1	Kan Air
5	Pria =Kun Tanah, Wanita=Gen Tanah	3	Zhen Kayu
6	Qian Logam	4	Xun Kayu
7	Dui Logam	9	Li Api
8	Gen Tanah		

Sumber: Dian, Mas. *Solusi Feng Shui*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.

hal 67.

*Sheng Qi* adalah lokasi terbaik dan *Jue Ming* adalah lokasi terburuk. Hasil perhitungan KUA dengan memakai rumusan di atas akan menentukan urutan lokasi-lokasi tersebut. Misalnya, Ibu A memiliki kua=3 (Zhen kayu) yaitu Kua

Jiwa Timur. Lokasi yang memiliki arti *Sheng Qi* adalah Selatan dan yang memiliki arti *Jue Ming* adalah Barat. Hal ini tidak berlaku untuk Kua Jiwa Timur lainnya (Kua 1, Kua 4 dan Kua 9). Tiap angka kua memiliki lokasi terbaik dan terburuk yang berbeda, tetapi tetap berkuat pada empat pilihan lokasi baik dan empat pilihan lokasi buruk, tergantung orang itu termasuk Kua Jiwa Barat atau Kua Jiwa Timur. Kua Kelahiran Sejati memiliki urutan arti sebagai berikut:

Tabel 2.2. Arti Susunan Peta Kua Sejati Manusia

Lokasi	Arti	Kua Jiwa Barat	Kua Jiwa Timur
<b>LOKASI BAIK</b>			
1. SHENG QI	Membangkitkan energi	<i>Qian</i> /Barat Laut <i>Dui</i> /Barat	<i>Li</i> /Selatan <i>Zhen</i> /Timur
2. TIAN YI	Kemukjizatan	<i>Gen</i> /Timur Laut	<i>Xun</i> /Tenggara
3. NIAN YAN	Panjang umur	<i>Kun</i> /Barat Daya	<i>Kan</i> /Utara
4. FU WEI	Jabatan/ kedudukan		
<b>LOKASI BURUK</b>			
5. HUO HAI	Bencana	<i>Li</i> /Selatan	<i>Qian</i> /Barat Laut
6. WU GUI	Pengaruh setan	<i>Zhen</i> /Timur	<i>Dui</i> /Barat
7. LIU SHA	Hawa buruk	<i>Xun</i> /Tenggara	<i>Gen</i> /Timur Laut
8. JUE MING	Putus nyawa	<i>Kan</i> /Utara	<i>Kun</i> /Barat Daya

### 2.1.3. Tahapan Analisis Feng Shui

Dalam teorinya, ada lima macam analisis yang harus dilakukan agar penerapan feng shui untuk suatu kasus benar-benar bisa bermanfaat, baik eksterior maupun interior. Dalam karya tulis ini, pembahasan akan difokuskan pada masalah interior. Pembahasan tapak luar sifatnya hanya pendukung untuk pembahasan interior.

### 2.1.3.1. Tapak Luar

#### 1. Analisis lahan

Analisis lahan merupakan langkah awal untuk menentukan baik tidaknya lokasi tanah/lahan yang dipilih. Tahapannya:

- a. Melihat dengan Lou Pan arah dan kedudukan lahan yang dimaksud
- b. Mengetahui bentuk dan sifat lahan (bentuk yang paling sempurna menurut feng shui adalah bujur sangkar)
- c. Memeriksa secara rinci situasi dan kondisi sekitar lahan dan kualitas tanahnya

#### 2. Analisis letak bangunan terhadap alam lingkungan

Adalah pengamatan terhadap topografi tanah/lahan untuk meneliti kekuatan objek(bangunan) yang diteliti. Sejauh ini, upaya yang dilakukan melalui feng shui adalah pembenahan terhadap kekurangan yang masih wajar dan bersifat pertahanan. Konsep feng shui tentang topografi menganut konfigurasi “Empat Binatang Langit” yaitu Phoenix Merah, Kura-kura Hitam, Naga Hijau dan Macan Putih. Posisi Naga Hijau harus lebih kuat dari Macan Putih. Posisi belakang (Kura-kura Hitam) harus tinggi.

#### 3. Analisis faktor eksternal di sekitar bangunan

Yang dimaksud faktor eksternal adalah pohon besar, tiang listrik/telepon, bangunan di seberang/kanan/kiri, jembatan, rel kereta, dsb. Kondisi eksternal tersebut berpengaruh secara baik/buruk terhadap kondisi internal bangunan karena letaknya tergolong dekat.

### 2.1.3.2. Tapak Dalam

Tiga faktor primer terdiri atas pintu utama, kamar tidur, dan dapur. Hal-hal yang harus dianalisis pada tiap faktor

- a. Pintu utama: letak, arah, model, bahan, ukuran
- b. Kamar tidur: letak, bentuk, posisi tempat tidur
- c. Dapur: letak, tinggi lantai, posisi kompor dan *sink*

Sedangkan tiga faktor sekunder terdiri atas WC atau kamar mandi, tangga, dan formasi atap. Hal-hal yang harus dianalisis pada tiap faktor

- a. WC/kamar mandi : letak, posisi kloset

- b. Tangga: letak tangga
- c. Atap: bentuk (Dian, *Solusi* 64-71)

#### 2.1.4. Penataan Interior Menurut Feng Shui

Prinsip-prinsip penataan interior menurut feng shui di bawah ini, merupakan prinsip dari aliran bentuk. Prinsip-prinsip aliran bentuk ini berlaku untuk semua keadaan dan semua tanggal kelahiran. Sedangkan untuk penerapan prinsip aliran kompas, sangat bergantung dari tanggal kelahiran penghuni suatu bangunan. Oleh karena itu, prinsip aliran kompas akan langsung dibahas pada analisis di bab empat.

##### 2.1.4.1. Pintu

Untuk feng shui aliran kompas, tata letak penempatan pintu utama dan pintu lainnya memerlukan pengukuran khusus yang memakai standar delapan trigram/ *Ba Gua*, yang terjabar dalam kompas geomansi/ *Lou Pan*. Ada “tiga pintu utama” dalam feng shui yaitu: 1) pintu utama, 2) pintu kamar tidur, dan 3) pintu dapur

Biarpun sudah mengukur peletakkannya dengan benar, tetapi jika lokasi tersebut mendapat tekanan/ pukulan yang berat dari formasi lainnya, maka penilaiannya pun akan menjadi salah, dan kita harus menggeser lagi letak pintu ke daerah yang lebih aman.

Berdasarkan pengamatan logika, pintu utama yang kejatuhan bubungan dianggap jelek. Sebuah bubungan yang melintang di atap, merupakan titik pertemuan antara dua sisi kayu usuk, yang biasanya masih dibantu dengan konstruksi kuda-kuda, dan bubungan sendiri masih berfungsi sebagai penghubung kayu yang dimaksud. Posisi sambungan itu merupakan sisi yang paling rawan dalam konstruksi. Apalagi, rumah cina model dulu, bubungannya menggunakan kayu gelondong utuh berdiameter hampir 50 cm. Proses naiknya kayu bubungan tersebut sangat sulit dan penuh resiko. (Dian, *Feng Shui Interior* 24-26)

Dalam teori feng shui, ada istilah “Misteri Tiga Pintu” yang berbunyi: “Bila dalam sebuah rumah ada tiga pintu berjajar atau tiga pintu yang langsung tembus searah, di mana pun posisinya, atau berapa panjang jarak dari pintu ke pintu lain, pasti akan mengundang permasalahan yang berkepanjangan.” Formasi ini

mengundang banyak keanehan dan mempunyai pengaruh negatif bagi bagi keluarga penghuni. Akibatnya, banyak kasus yang datang ke rumah tersebut dan biasanya kasus yang terjadi, datang secara berurutan.

Gaya medan magnetik dalam feng shui aliran kompas berpedoman pada konsep *Ba Gua*. Formasi ini jelek karena jarum kompas akan bergeser posisi sesuai pancaran magnetik *Ba Gua*. Pancaran magnetik ini akan selalu berpusat pada titik tengah bidang rumah, kemudian menyebar ke delapan penjuru mata angin.

Pancaran yang jelek harus kita bendung dengan menyekat dinding dan sebagainya, sedangkan energi yang baik, diupayakan bisa memancar ke segala arah. Bila banyak pintu yang membentang, baik dalam posisi yang sejajar atau sebaris tembus, artinya kita memberi peluang energi jelek untuk masuk. Angin yang berhembus akan langsung lewat begitu saja. Hal ini berkaitan dengan masalah keuangan, rezeki akan selalu berlalu dan tidak mau singgah. Semakin banyak pintu, semakin banyak juga peluang jelek yang mempengaruhi kehidupan manusia (Dian, *Feng Shui Interior* 39-41).

Formasi pintu yang langsung tembus, dipandang dari kaca mata estetika juga kurang enak dirasa. Secara tidak langsung, segala kegiatan di dalam rumah mudah diketahui orang dari luar (Dian, *Feng Shui Interior* 43-5).

#### 2.1.4.2. Kamar Tidur

Orang dahulu sering melarang untuk membuat kamar tidur berderet tiga. Kamar yang terletak di tengah adalah yang paling celaka. Cara pembenahannya adalah dengan memundurkan salah satu kamar sebanyak 40cm.

Bentuk kamar yang baik adalah bentukan yang tidak ada potongan diagonal di sudut tertentu, atau cekungan kotak yang memakan sebagian ruang. Gelombang magnetik bumi akan selalu terpancar dari titik tengah kamar. Saat gelombang itu membentur tembok maka kembali ke asalnya dalam arah dan gerakan yang sama. Bila permukaan itu tidak rata maka gelombang akan menyebar. Oleh karena itu, kamar yang berbentuk kotak adalah kamar yang menjanjikan keberuntungan dalam kondisi kesehatan fisik. (Dian, *Feng Shui Interior* 48-9)

Cermin di depan ranjang juga dianggap buruk menurut feng shui. Sejak dulu, cermin selalu dihubungkan dengan cerita mistik. Dalam feng shui, cermin dipercaya memiliki daya kekuatan yang memantulkan dan menghisap energi yang tidak kasat mata. Oleh karena itu, banyak orang yakin akan kekuatan cermin dan memasangnya di atas kusen pintu rumah sebagai penolak bala.

Cermin cekung berguna untuk menolak *Sha Qi* dan menarik *Sheng Qi*. Cermin cembung memiliki daya tangkal terhadap panas jelek yang disebabkan oleh alam seperti rumah tusuk sate, pintu rumah yang terkena ujung runcing maupun santet. Ada keyakinan bahwa jiwa orang yang sedang tidur akan selalu keluar raga dan berkelana menjelajah alam mimpi, membuat raga harus dijaga dengan baik. Cermin yang berada tepat di depan tempat tidur akan roh dari tubuh manusia. Manusia akan mengalami mimpi buruk, resah, dan tidak nyaman. (Dian, *Feng Shui Interior* 72-4)

#### 2.1.4.3. Dapur

Yang menjadi perhatian utama dalam sebuah dapur adalah kedudukan kompor. Yang termasuk dalam istilah kompor adalah microwave, kompor gas, oven. Formasi dapur secara garis besar:

1. Sebaiknya tidak diletakkan pada bagian utara yang memiliki unsur magnetik yang divisualisasikan sebagai air, jadi bila kompor yang berunsur api menduduki bagian utara yang berunsur air maka keseimbangan alam akan kacau dan terganggu. Arah yang baik untuk peletakkan kompor adalah timur atau tenggara karena berunsur kayu.
2. Tidak meletakkan kompor berhadapan langsung dengan kran air
3. Tidak meletakkan mulut kompor tepat bertatapan dengan pintu. (Dian, *Feng Shui Interior* 113-6)
4. Ruang dapur sebaiknya tidak berada di bawah WC secara logis bisa kita dapatkan alasannya, yaitu untuk menghindari resiko saluran-saluran kotoran yang mampet, rusak, dan mengeluarkan bau tak sedap. Menurut prinsip feng shui, posisi ini tidak baik untuk kesehatan dan nasib mujur penghuni. (Dian, *Feng Shui Interior* 122-3)

#### 2.1.4.4. Kamar Mandi

Ada dua kategori efek dari formasi WC di atas pintu masuk, dengan dua jawaban yang saling berlawanan tetapi semuanya berdefinisi tentang kebahagiaan hidup seseorang. Pertama, penghuninya kaya raya tetapi hidupnya selalu diliputi kecemasan dan ketakutan yang luar biasa, dengan bermacam-macam faktor. Yang jelas, faktor permasalahannya selalu disebabkan oleh hubungan antar manusia yang tidak lancar.

Kedua, penghuninya banyak menderita kesengsaraan hidup. Hal ini tidak saja berpengaruh pada segi kesehatan, tetapi faktor usaha juga mendapat hambatan yang sangat berat. Kebahagiaan yang dimaksud lebih mengarah kepada kebahagiaan batin.

Keberadaan WC di atas pintu masuk atau ruang tamu secara psikologis akan membuat kita merasa janggal dan risi saat kita melintas di bawahnya. Padahal kepala adalah tempat mahkota, masa berada di bawah saluran kotoran, ini namanya mencari sial (Dian, *Feng Shui Interior* 35-7).

#### 2.1.4.5. Peletakkan Mebel

Feng shui menjabarkan bentuk keserasian tata ruang dan lebih mengutamakan keserasian penghuni dalam kaitannya dengan gaya medan magnetik ruang karena dikaitkan dengan keberuntungan hidup. Kategori mebel yang bisa dikaitkan dengan keberuntungan hidup adalah mebel yang bisa diduduki atau ditempati orang.

Penataan mebel kamar tidur (ranjang) merupakan tujuan utama dari hitungan feng shui karena sangat mempengaruhi keberuntungan hidup dan keharmonisan penghuni. Ranjang sebaiknya diletakkan di tempat yang memiliki gelombang magnetik besar. Posisi tidur sebaiknya berlawanan dengan gelombang magnetik penghuni. Selain ranjang, mebel-mebel lain yang menjadi perhatian adalah:

##### 1. Kursi Tamu

Posisi duduk tuan rumah sebaiknya disesuaikan dengan perhitungan unsur dirinya. Sebaiknya posisi duduk tamu tidak memiliki sudut pandang langsung menembus ke bagian dalam rumah

## 2. Meja Makan

Ruang makan harus memiliki ketinggian tanah lebih tinggi dari ruang keluarga

## 3. Lemari Penyekat

Bisa sebagai alternatif pembenahan bila ada dua pintu yang tembus searah. Akan sangat bermanfaat bila ditempatkan di lokasi yang kurang benar karena bisa mengurangi volume ruang yang berunsur negatif. (Dian, *Feng Shui Interior* 66-70)

### 2.1.4.6. Jendela

Aturan mengenai jendela tidak begitu banyak seperti aturan untuk pintu. Beberapa aturan yang biasa diperuntukkan untuk jendela adalah:

1. Jendela tidak boleh berada di belakang ranjang (Dian, *Solusi* 148)
2. Jendela tidak boleh berhadapan dengan pintu (Dian, *Solusi* 126)
3. Jendela tidak boleh berada di belakang kompor (Dian, *Solusi* 159)

Ukuran jendela disarankan mengikuti mistar feng shui, yaitu panduan ukuran dalam feng shui yang merupakan hasil riset ribuan tahun mengenai ukuran-ukuran yang baik dan buruk (lihat lampiran 3). Penerapan ukuran sesuai mistar feng shui pada pintu dan jendela ini memiliki fungsi untuk mengatur kualitas energi yang masuk dan keluar.

### 2.1.4.7. Tangga

Dalam penjabaran ilmu feng shui aliran kompas, penjabaran lebih terfokus pada tata peletakkan tangga itu sendiri, bukan pada jumlah anak tangga. Peletakkan tangga sangat berpengaruh pada karir dan ini adalah fakta! (Dian, *Feng Shui Interior* 103). Tangga sebaiknya diletakkan di tempat tersembunyi tetapi mudah dijangkau. Tangga diletakkan di tempat tersembunyi karena biasanya untuk kepentingan pribadi dan menggambarkan keadaan pemilik. Selain itu, tangga sebaiknya diletakkan pada sisi samping rumah, tetapi tidak harus di bagian kiri.

Tangga yang berada di tengah ruang sifatnya mengganggu kelancaran usaha. Arah mulut tangga sebaiknya tidak menghadap ke arah jalan. Sangat disarankan memiliki tangga yang menyamping ke arah kiri atau kanan karena penghuni bisa

mengontrol keadaan dari tempat masuk ketika sedang menaiki tangga. Tangga yang terbaik menurut feng shui adalah tangga yang berbentuk melengkung, setengah lingkaran dan lingkarannya cembung ke luar.

Ada beberapa konsep untuk anak tangga yang baik, yaitu Konsep Lima, Konsep Empat, dan Konsep Tiga. Konsep Lima adalah salah satu yang sering dipakai. Konsep Lima berbunyi :” jika anak tangga dibagi lima harus sisa satu atau dua” (Dian, *Feng Shui Interior* 99). Bila anak tangga sisa tiga, empat atau lima maka dianggap jelek (lihat tabel 2.3.).

Tabel 2.3. Perhitungan Trap Tangga “Konsep Lima”

Urutan Anak Tangga	Simbol	Arti
I	Lahir/Shen	Baik
II	Hidup/Huo	Baik
III	Sakit/Bing	Jelek
IV	Mati/si	Jelek
V	Sengsara/Ku	Jelek

Sumber: Dian, Mas. *Feng Shui Interior*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004. hal 99.

#### 2.1.4.8. Aspek-Aspek Interior Lain

##### 1. Warna dan Material

Unsur magnetik kelahiran seseorang/*Ming Kua*, yang dihitung menggunakan rumusan pada halaman 15 juga menjadi dasar untuk menentukan warna. Biasanya digunakan untuk menentukan warna keberuntungan seseorang. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 2. *Ming Kua* tersebut juga memiliki hubungan dengan unsur-unsur lain, ada yang merugikan dan ada pula yang menguntungkan, serta ada pula yang sifatnya menengahi (lihat lampiran 4-6).

##### 2. Ukuran

Ukuran sangat bergantung dari mistar feng shui. Dalam ajaran Mas Dian, mistar feng shui disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran 3.

Penghuni cukup memilih angka yang memiliki arti baik untuk menentukan ukuran elemen-elemen interior yang akan dimasukkan ke dalam bangunan.

## **2.2. Desain Interior**

### **2.2.1. Tapak Luar**

Dalam melakukan perencanaan bangunan terutama rumah tinggal, harus direncanakan pula agar terdapat ruang kosong yang cukup di depan rumah. Ruang kosong tersebut (*space*) merupakan halaman rumah yang biasa dipakai untuk menanam pohon dan bunga, yang selain bertujuan estetik, merupakan media isolasi terhadap udara kotor dan kebisingan.

Adapun untuk menciptakan sirkulasi yang serasi dan menyatu dengan bangunan, diupayakan agar dilakukan pemisahan antara sirkulasi untuk kendaraan keluar dan masuk rumah tinggal tersebut. Agar nilai tatanan ruang luar rumah bisa berkesan lebih estetis dan menyatu dengan desain rumah, penambahan pagar dengan desain yang sesuai dengan desain arsitektur rumah bisa bermanfaat.

Perencanaan fasilitas pendukung juga sangat penting ketika akan membangun suatu rumah tinggal, meliputi perencanaan instalasi listrik, sanitasi (jaringan air bersih dan kotor), sistem resapan, sistem transportasi (tangga vertikal), ventilasi yang proporsional dengan luas ruang. Diusahakan tercipta *cross ventilation* (selalu terdapat aliran udara segar sepanjang waktu).

Untuk menentukan bentuk dan model rumah, hal utama yang harus diperhatikan adalah kesesuaian bentuk dan nuansa arsitektur terhadap lingkungan sekitar. Bila akan membeli rumah perhatikan dulu lokasi perumahan, ukuran dan bentuk bangunan, fasilitas ruang serta jenis struktur yang dipakai. Bentuk rumah yang sesuai dengan keadaan dan iklim di Indonesia adalah bentuk rumah gaya arsitektur tropis seperti *Country*, Mediterania, dan Minimalis Modern yang didominasi oleh pembukaan ruang (Sastra 6-18).

### **2.2.2. Tapak Dalam**

Dalam desain interior, semua aspek dan elemen tapak dalam sama pentingnya dan saling mempengaruhi. Tetapi dengan adanya batasan-batasan mengenai aspek yang akan dianalisis, maka teori desain interior tertentu saja yang akan dibahas.

#### 2.2.2.1. Konsep Tata Ruang

1. Meletakkan ruang pengikat (ruang keluarga, ruang makan, ruang santai) di antara ruang-ruang lainnya.
2. Meletakkan ruang-ruang dengan fungsi dan sifat mirip dalam satu daerah yang sama
3. Menyediakan ruang untuk sirkulasi yang cukup dan layak agar tidak terjadi tabrakan
4. Apabila bentuk *site* mencukupi luasnya serta terletak di tepi jalan, usahakan ruang tamu terletak di tempat yang mudah dijangkau dari jalan
5. Apabila rumah difungsikan sebagai tempat usaha, tempatkan ruang kerja pada bagian yang mudah dijangkau dari jalan.
6. Tempatkan ruang-ruang tidur, kamar mandi, WC, tempat jemuran, dan gudang di tempat yang tenang (zona privat)
7. Ruang-ruang pelayanan seperti dapur, *pantry* maupu ruang setrikaan pada daerah yang tidak berhubungan langsung dengan ruang tamu karena akan menimbulkan gangguan bunyi dan bau pada saat ada tamu.
8. Apabila ingin tercipta suasana makan dan istirahat yang nyaman dan tenang, tempatkan teras pada bagian samping atau belakang persis di depan ruang makan dan ruang keluarga agar pada saat makan tidak terganggu bunyi dan udara yang kotor.
9. Jika rumah bertingkat, sebaiknya letakkan tangga pada tempat yang mudah dijangkau serta terlihat dari segala arah.
10. Bila ada ruang tidur tamu, baik dengan WC atau tidak, maka seharusnya ditempatkan tidak jauh dengan ruang tamu dan ruang makan, agar sirkulasi anggota keluarga tidak terganggu dan tamu juga bisa melakukan aktivitas seperti makan dan bercengkerama dengan pemilik rumah pada ruang makan dan ruang keluarga tersebut dengan nyaman.

#### 2.2.2.2. Fungsi dan Sifat Dasar Ruangan

1. Ruang tamu sebaiknya terletak di bagian depan dan berhubungan langsung dengan jalan keluar.

2. Ruang makan sebaiknya memiliki jalur praktis ke dapur. Ruang makan merupakan bagian umum kedua setelah ruang tamu. Akan tetapi, karena adanya perbedaan sifat yang tajam, maka sebaiknya diberi penyekat antara ruang makan dan ruang tamu.
3. Ruang keluarga dan ruang tamu harus dipisahkan dengan pembatas yang cukup rapat karena sifatnya yang lebih privasi.
4. Kamar tidur letaknya harus jauh dari garasi dan dapur dan sebisa mungkin memiliki jendela untuk sirkulasi udara dan pencahayaan.
5. Kamar mandi sebaiknya dekat dengan ruang tidur. Ventilasi sangat dibutuhkan untuk mengurangi kelembaban dan menghindarkan dari bibit penyakit.
6. Dapur harus bersih dan letaknya dekat dengan ruang makan dan ruang lain yang akan dilayani, ruang tamu misalnya (Suriwiyono 26-28).

Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi rumah tinggal sebaiknya dalam merencanakan rumah tinggal peletakkan ruang-ruangnya harus disusun agar bisa sesuai dengan fungsinya. Secara umum dibagi menjadi tiga:

1. Daerah publik

Daerah publik biasanya dipakai untuk ruang yang bisa dijangkau dengan mudah oleh semua orang, baik anggota keluarga maupun tamu yang datang ke rumah tersebut, misalnya teras, garasi, dan ruang tamu.

2. Daerah semi publik (isolasi/perantara)

Merupakan daerah perantara antara ruang yang bising dan ruang yang agak tenang. Ruang yang bisa ditempatkan pada daerah ini adalah ruang makan, ruang keluarga, ruang santai, dapur, gudang, maupun ruang yang masih bisa dijangkau oleh orang setelah ruang publik.

3. Daerah tenang (privat)

Daerah ini biasa dipakai untuk menempatkan ruang tidur, WC, ruang ibadah, gallery, ruang studio gambar, dsb. Ruang yang berada di daerah ini adalah ruang yang membutuhkan ketenangan yang stabil (jauh dari bising) serta terhindar dari polusi udara (Sastra 5).

### 2.2.2.3. Elemen Pokok Bangunan Rumah Tinggal

#### 1. Konstruksi

Konstruksi terdiri atas pondasi, kolom, dan rangka atap. Dari ketiga elemen tersebut, yang masih berhubungan langsung dengan interior adalah kolom. Kolom berfungsi sebagai pengikat dinding bangunan agar tidak goyah dan sebagai penunjang beban di atasnya. Kolom harus cukup kuat untuk memikul beban sendiri, gaya-gaya dan momen-momen yang diakibatkan oleh konstruksi yang dipikul. Luas penampang kolom untuk setiap jenis bahan yang digunakan minimal mampu memikul beban tanpa perubahan bentuk (melengkung, membengkok) sehingga beban dapat diteruskan dengan baik ke pondasi.

#### 2. Elemen Pembentuk Ruang

##### a. Lantai

Lantai harus dibuat dengan konstruksi kedap air sehingga air tanah tidak membasahi permukaan lantai dan cukup kuat memikul beban di atasnya. Lantai di dalam rumah minimal 20cm lebih tinggi dari permukaan tanah pekarangan yang tertinggi. Jika permukaan tanah pekarangan lebih rendah dari permukaan jalan maka lantai bangunan harus dibuat minimal 20 cm lebih tinggi dari permukaan jalan. Hal ini dimaksudkan agar air hujan tidak memasuki ruangan. Dalam teknis pemasangan lantai, kondisi tanah harus diperbaiki lebih dulu dengan cara pemadatan (ditumbuk dan disiram air) dan diberi lapisan pasir minimal 15cm sebelum dipasang lantai.

Lantai yang keras memantulkan rambatan gelombang bunyi dan memperkuat bunyi yang disebabkan oleh alas kaki atau peralatan yang bergerak. Permukaan lantai yang lentur dapat menyerap suara benturan yang terjadi. Permukaan lantai yang berwarna terang akan memantulkan lebih banyak cahaya yang jatuh di atas permukaan tersebut dan membuat terasa lebih terang dibandingkan dengan lantai yang berwarna gelap dan bertekstur. Lantai yang netral dan tidak bermotif dapat berfungsi sebagai latar belakang yang sederhana untuk penghuni dan perabotnya. Pola

tersebut dapat digunakan untuk menentukan bagian ruang yang menunjukkan jalur sirkulasi atau sekedar daya tarik tekstur (Ching 186).

Beberapa material yang sering digunakan dalam rumah tinggal adalah keramik dan granit. Tegel keramik adalah suatu unit modul yang terbuat dari campuran tanah liat dan material keramik yang dibakar, sedangkan granit adalah batu alam yang melalui beberapa kali proses pengolahan (Ching 186). Kedua material ini memiliki karakteristik yang menguntungkan bagi rumah tinggal, yaitu tahan gores, kaya bentuk dan warna, tahan lama, pemeliharaan mudah (dengan air hangat dan sabun) (Suptandar 133).

#### b. Dinding

Dinding luar harus mampu menyekat panas dengan baik dan tahan terhadap air hujan. Konstruksi dinding minimal mampu memikul beban sendiri dan beban angin. Dinding harus terpisah dari pondasi dengan lapisan kedap air minimal 15 cm di bawah permukaan tanah dan 20 cm di atas permukaan lantai. Tujuannya adalah agar air tanah tidak meresap ke atas yang mengakibatkan dinding basah dan berjamur. Dinding permukaan dinding interior tidak harus selalu berunsur tahan cuaca. Oleh karena itu dapat dipilih material yang lebih bervariasi.

Orientasi vertikal akan membuat dinding terlihat aktif di hadapan bidang pengelihatan kita. Dinding menyediakan latar belakang bagi penghuni dan perlengkapan suatu ruang. Jika warnanya halus dan netral, dinding dapat berfungsi sebagai latar pasif bagi elemen yang berada di depannya. Apabila bentuknya tidak teratur, tekstur dan pola warnanya keras, dinding akan semakin aktif dan mengundang perhatian kita.

#### c. Plafon

Plafon berfungsi sebagai pembatas tinggi ruang, penutup kerangka atap bagian bawah, dan sebagai penyekat panas. Dengan adanya plafon, maka akan terbentuk rongga tertutup di atas ruangan. Rongga ini merupakan isolator yang baik jika material plafon dibuat dari bahan yang tidak meneruskan panas.

Standar ketinggian plafon umumnya 240 cm, kecuali untuk :

- Plafon miring: minimal setengah dari luas ruang memiliki plafon setinggi 240 cm dan selebihnya memiliki titik terendah 175 cm
- Plafon WC, kamar mandi, dan ruang cuci minimal 210 cm.

Ketinggian plafon memiliki pengaruh besar terhadap skala ruang. Langit-langit yang tinggi cenderung membuat ruang terasa segar, dan luas. Selain diberi permukaan dengan material yang datar dan halus, langit-langit dapat dibuat dari pola struktur atap dan lantai di atasnya. Sebagai elemen fungsional, plafon mempengaruhi pencahayaan ruangan, kualitas akustik dan jumlah energi yang diperlukan untuk memanaskan dan mendinginkan ruangan.

Material plafon yang sering digunakan adalah gypsum, yang terdiri atas papan plester dan gips. Papan plester dan gips menjadikan permukaan langit-langit licin dan dapat diselesaikan dengan halus, diberi tekstur, atau dilapis dengan wallpaper. Plester juga memberikan kemungkinan penggabungan antar bidang langit-langit dengan permukaan lengkung yang disebut *cove* (cekungan). Baik papan plester maupun gips membutuhkan rangka-rangka penunjang dari kayu atau metal yang dipasang dan digantung pada rangka atap atau lantai. (Ching 200-02)

### 3. Elemen Pendukung Ruang

#### a. Pintu

Pintu berfungsi sebagai jalan keluar dan masuk ke dalam bangunan. Pintu adalah akses manusia, perabot, dan barang-barang lain untuk keluar masuk bangunan. Melalui desain, konstruksi dan lokasinya, pintu dapat mengendalikan penggunaan ruang, pandangan dari satu ruang ke ruang lain, masuknya cahaya dan udara. Standar ukuran pintu:

- Pintu utama lebar minimal 90 cm, tinggi 200 cm
- Pintu ruang-ruang utama: lebar minimal 80 cm dan tinggi 200 cm
- Pintu Kamar mandi/WC: lebar minimal 70 cm dan tinggi 190 cm
- Pintu kamar mandi sebaiknya dibuat dari bahan yang *water proof* seperti formika atau logam.

Setiap ruangan harus memiliki lubang cahaya dan pertukaran udara dengan minimal luas lubang jendela tanpa rintangan adalah 10% dari luas

lantai ruangan dan 10%nya dapat terbuka dengan bentuk jendela meluas ke arah atas sampai sekurang-kurangnya 1,95 m dari lantai. Jika dinding ruangan tidak memungkinkan dibuat jendela maka harus dibuat lubang cahaya pada langit-langit dan ventilasi buatan dengan cara penerangan listrik. **Macam-macam Pintu:**

- *Pintu ayun*, cirinya:

Engsel terletak di sisi samping, pintu yang berat dapat diberi engsel putar pada bagian puncak dan dasar pintu, paling nyaman untuk jalan masuk dan lalu lalang, digunakan untuk eksterior dan interior, serta membutuhkan ruang untuk jalur ayunnya

- *Pintu lipat khusus*, cirinya:

Daun pintu bergeser mengikuti rel di atasnya, rel dapat dibuat mengikuti bentuk lengkung, panel pintu dapat disembunyikan dalam kantung atau bagian belakang dinding, untuk penggunaan interior (Ching 222-223).

Pintu mempunyai hubungan erat dengan alur sirkulasi. Lokasinya mempengaruhi pola-pola sirkulasi dari satu ruang ke ruang lain maupun di dalam ruang itu sendiri. Ruang harus disiapkan demi kenyamanan gerak dan pengoperasian daun-daun pintu. Pada saat yang sama harus tersedia ruang dengan ukuran dan proporsi yang sesuai yang dapat digunakan untuk penataan perabotnya. Alur sirkulasi diusahakan sependek dan selangsung mungkin tanpa mengganggu bagian yang diperuntukkan untuk aktivitas di dalam ruang.

Pertimbangan lain dalam menentukan lokasi pintu masuk adalah pandangan yang terlihat melalui bukaan dari ruang di sebelahnya maupun pada saat memasuki ruang tersebut. Jika sebuah privasi dikehendaki, sebuah pintu, walaupun dalam keadaan terbuka, seharusnya tidak mengizinkan adanya pandangan langsung dengan zona privasi (Ching 224-5).

b. Jendela

Jendela berfungsi sebagai jalan keluar masuk udara dan sinar matahari ke dalam ruangan. Lubang cahaya ideal 20% dari luas dinding.

Ukuran, bentuk, dan penempatan jendela mempengaruhi integritas visual permukaan dinding dan privasi yang dihasilkan. Jendela dapat dilihat sebagai bagian yang terang pada dinding, bukaan yang dikelilingi dinding, atau tempat yang membagi dua bidang dinding. Skala sebuah jendela tidak hanya berkaitan dengan bidang dinding di sekeliling kita tetapi juga dimensi-dimensi kita sendiri. Jendela menyampaikan informasi visual tentang di mana kita berada. Dalam menentukan ukuran, bentuk, penempatan jendela harus dilakukan pertimbangan terhadap apa yang kita lihat melalui bukaan jendela, bagaimana pemandangan tersebut dibingkai dan bagaimana pandangan visual berubah pada saat kita bergerak di dalam ruang. Pada siang hari, jendela menerangi ruang dan memberi ventilasi. Masalah yang berhubungan dengan cahaya matahari adalah efek silau yang disebabkan oleh adanya kontras yang berlebihan antara terang dari bukaan jendela dan permukaan dinding yang gelap yang berada di sebelahnya. Pada saat menghadapi efek silau, penempatan jendela sama pentingnya dengan ukurannya. Kondisi optimal adalah dengan menyeimbangkan pencahayaan sekurang-kurangnya dari dua arah (dari dua dinding atau satu dinding dan satu langit-langit).

Kecepatan, temperatur, dan arah angin adalah pertimbangan-pertimbangan lapangan yang penting dalam menempatkan jendela di semua daerah dan iklim. Ventilasi alam di dalam interior terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara maupun temperturnya. Pola aliran udara yang terjadi dari gaya-gaya tersebut lebih dipengaruhi oleh bentuk geometri bangunan daripada kecepatan angin. Kaca adalah insulator panas yang buruk. Untuk meningkatkan ketahanannya terhadap aliran udara panas jendela dapat diberi kaca dobel atau tripel sehingga udara yang terjebak diantara kaca-kaca tersebut dapat berfungsi sebagai insulasi. (Ching 204-11)

- *Jendela awning*, cirinya:

Engselnya terletak pada bagian atas, ventilasi 100%, perlu ruang untuk membuka daun jendelanya, memberi perlindungan terhadap air hujan (Ching 217)

- *Jalusi*

Prinsipnya sama dengan awning, tetapi menggunakan sejumlah bahan tipis dan sempit, baik transparan maupun opak, dapat mengarahkan aliran udara yang masuk, sulit dibersihkan dan dibuat tahan cuaca, digunakan pada tempat-tempat beriklim panas di mana ventilasi dibutuhkan sejalan dengan privasinya. (Ching 217)

Arah kemiringan jalusi sebaiknya dipasang dengan kemiringan bilah kayu ke arah luar sehingga pada saat hujan air tidak menerobos ke dalam. Selain bisa mensirkulasikan udara dengan baik, ia tidak membuat rumah dibanjiri dengan sinar matahari pada saat siang. Jalusi bisa menyaring sinar matahari 5%-10% yang masuk ke dalam rumah. (“Pengudaraan Alami” 7)

- *Korden*

Berupa tirai pajang dari tekstil yang tebal, tirai ini dapat ditarik dan dipasang pada rel yang melintang di atasnya, tirai tersebut harus penuh dan tergantung lurus, mulai dari langit-langit atau sedikit ke atas kusen dan berhenti sedikit di bawah kusen atau dekat lantai. (Ching 219)

c. *Tangga*

Tangga merupakan sarana sirkulasi vertikal. Dua kriteria terpenting dalam pembuatan desain tangga adalah keselamatan dan kemudahan untuk naik-turun. Tinggi dan lebar anak tangga harus sesuai dengan kebutuhan gerak tubuh kita. Kemiringannya, jika curam, dapat membuat proses naik menyeringkan dan melelahkan. Jika landai, tangga harus mempunyai injakan yang cukup lebar agar sesuai dengan lebar langkah kita.

Pertimbangan lain dalam merancang tangga adalah bagaimana menghubungkan alur sirkulasi di setiap lantai dan luas ruang yang dibutuhkan tangga. Variasi bentuk tangga dihasilkan dari penggunaan bordes. Bordes memberi kesempatan untuk melepas lelah dan kemungkinan mengakses dan memandang lingkungan dari tangga. Masing-masing bentuk memiliki proporsi lahiriah yang akan mempengaruhi lokasi bordes pada ruang-ruang yang ada. Proporsi ini

dapat diubah sampai tingkat tertentu dengan menyesuaikan lokasi bordes pada pola ruang yang ada. (Ching 228-30)

#### 2.2.2.4. Sistem Interior

##### 1. Pencahayaan

Sumber cahaya di siang hari adalah matahari. Cahayanya kuat tetapi bervariasi menurut jam, musim dan tempat. Selain cahaya matahari langsung, ada dua kondisi lain yang harus dipertimbangkan pada waktu mendesain pemberian cahaya siang hari untuk suatu ruang, yaitu pantulan cahaya dari langit yang cerah dan cahaya dari langit yang mendung.

Cahaya matahari langsung mempertegas warna-warna yang panas dan terang, sedangkan cahaya yang diperoleh dari bukaan yang menghadap langit lebih bersifat menyebar dan memperkuat warna dingin. Warna yang akan dipilih untuk sebuah rumah tinggal akan ditentukan oleh lokasi rumah tersebut, apakah rumah itu akan menerima *daylight* dari utara, selatan, timur, atau barat. Secara umum, warna-warna hangat sebaiknya digunakan pada bagian utara, warna-warna dingin sebaiknya digunakan pada bagian selatan, dan warna netral digunakan pada bagian timur dan barat.

*Lighting* harus di *setting* untuk mencapai tiga hal:

- a. Manusia bisa bergerak dan beraktivitas dengan aman, tanpa resiko kecelakaan atau luka.
- b. Manusia harus bisa melihat benda-benda yang akan mereka gunakan untuk suatu aktivitas tertentu.
- c. Pencahayaan harus dapat membantu menciptakan suasana dan atmosfer yang tepat serta dapat menciptakan rasa nyaman. (Roaf 72-3)

Semakin besar dan tinggi sebuah jendela, semakin banyak cahaya siang hari yang masuk ke dalam ruang. Langit-langit di belakang dinding biasanya lebih efektif dibandingkan bagian sisi dinding atau lantai dalam memantulkan dan mendistribusikan cahaya siang hari. Pedoman menciptakan *daylight* yang baik:

- a. Hindari *skylight* dan cahaya matahari yang secara langsung mengarah pada aktivitas. Sifat cahaya yang seperti ini akan terlalu mengekspos penghuni sehingga pengelihatannya kabur dan tidak nyaman.
- b. Gunakan *skylight* dan cahaya matahari secara langsung dengan hemat pada area yang tidak digunakan untuk beraktivitas. Cahaya matahari langsung bisa membuat permukaan interior dan objek berubah “motif” dan bayangan. Hal ini juga bisa menimbulkan rasa “keberadaan diri”
- c. Pantulkan *daylight* pada permukaan sekitar. Setiap kali cahaya dipantulkan, cahaya akan menyebar dan diperlembut sehingga terasa lebih nyaman.
- d. Bawa masuk *daylight* dari tempat yang tinggi. Semakin tinggi tempat masuk cahaya, semakin dalam *daylight* menyebar sehingga cahaya makin lembut.
- e. Saring *daylight*  
 Pada eksterior, menyaring bisa dilakukan dengan menambah tanaman. Sedangkan pada interior, menyaring bisa dilakukan dengan memberikan korden atau *screen* atau *blind*.
- f. Menyatukan *daylight* dengan lingkungan  
 Pemandangan (*view*), aliran udara (*air movement*), akustik, dan cahaya buatan (*electric lighting*) harus dipertimbangkan sebelum mendesain bukaan untuk *daylight*. (Evans 54-6)

## 2. Penghawaan

Persyaratan nyaman pada rumah tinggal yang diterima secara internasional adalah suhu udara di dalam rumah 24-26°C dengan kelembaban yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah dari ambang batas tersebut menyebabkan rumah tidak nyaman dihuni (“Pengudaraan Alami” 12) Beberapa cara mengendalikan kondisi termal di dalam bangunan

Pengurangan perolehan panas oleh radiasi matahari melalui jendela yang dapat dilakukan oleh perencana bangunan adalah pemilihan orientasi bangunan dan orientasi jendela, ukuran jendela, penggunaan kaca khusus, serta penggunaan alat peneduh matahari.

Penggunaan tirai dan kere di dalam ruangan (*internal blind*) adalah tidak efektif karena radiasi matahari sudah terlanjur masuk ke dalam bangunan. Radiasi cahaya matahari tidak dapat menembus kaca dan akan dipantulkan ke dalam ruangan sehingga akan ikut memanaskan ruangan (efek rumah kaca). Penggunaan tirai dan kere lebih sesuai untuk mengurangi efek silau dari cahaya matahari langsung, cahaya langit dan cahaya yang direfleksikan (Soegijanto 191-3).

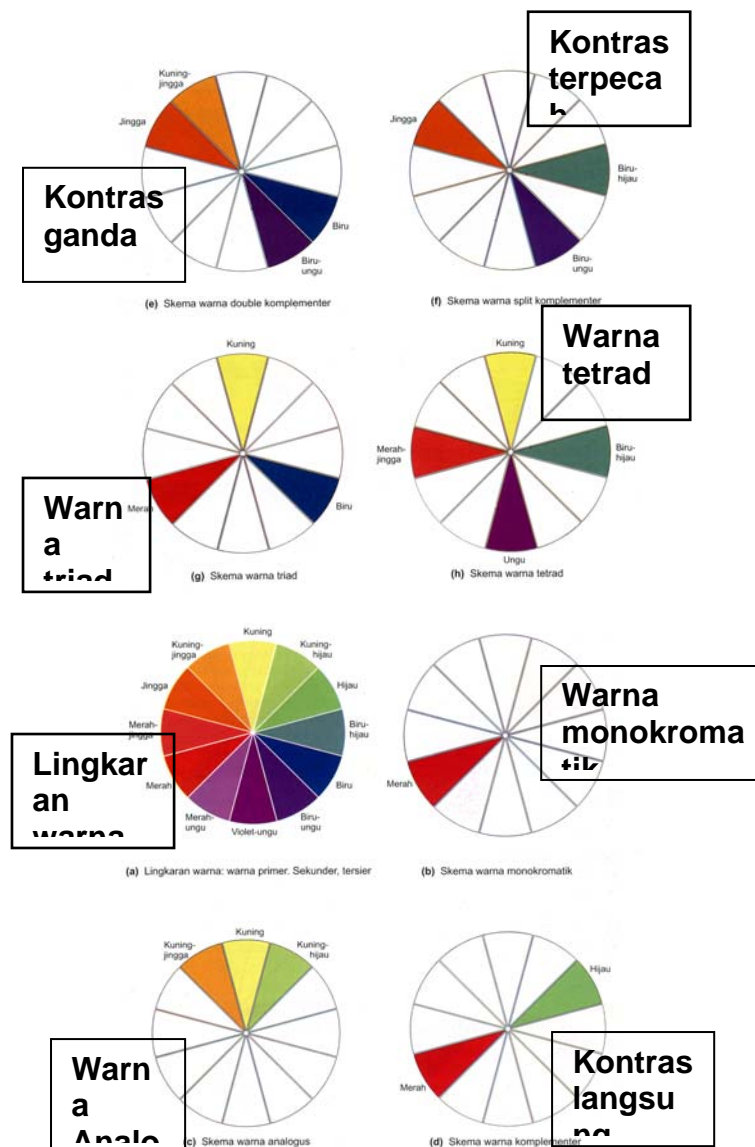
Tabel 2.4. Hubungan Ruang dengan Pencahayaan dan Penghawaan

<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jenis Pencahayaan yang Sesuai</b>	<b>Letak Bukaan yang Disarankan</b>
Ruang Tidur	Pencahayaan pagi	Tenggara sampai timur laut
Gudang, WC	Matahari sore, agar tidak lembab dan jamur terbunuh	Barat, Timur
R.Keluarga, R.Makan, R.Tamu	Tingkat aktivitas tinggi, butuh cahaya hangat	Barat Laut, Barat Daya atau Utara, Selatan
Dapur, R. Kerja	Butuh cahaya yang adem agar panas yang masuk tidak menaikkan suhu ruang	Utara dan Selatan

Sumber: Nurwulandari, Rahmia. "Pencahayaan Alami: Manfaatkan Terangnya, Kelola Panasnya." *Serial Rumah(Rumah Hemat Energi)* Februari 2007: p.20.

### 2.2.3. Warna

Warna dalam suatu rumah tinggal harus mewakili seluruh keluarga. Bila anggota keluarga punya selera yang bertolak belakang, sebaiknya membiarkan mereka memilih warna untuk kamarnya sendiri. Biasanya warna untuk rumah tinggal merefleksikan selera/tren yang dilihat di majalah. Rata-rata, orang menyukai warna pastel dan warna muda lainnya. Kadang orang yang menyukai warna muda, tidak berani mengaplikasikan warna terang seperti merah, kuning, dsb. untuk rumahnya. (Halse 45-8). Teori warna yang sering dipakai adalah teori warna Munsell yang diwujudkan dalam lingkaran warna Munsell.



Gambar 2.2. Jenis-Jenis Warna

Sumber: Darmaprawira, Sulasmi, W.A. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi ke-2*. Bandung: Penerbit ITB, 2002. hal 76.

Lingkaran warna Munsell mengambil tiga warna utama sebagai dasar, yang disebut warna primer, yaitu merah(M), kuning(K), biru(B). warna memiliki beberapa sifat, yaitu warna analog, warna kontras, dan warna komplementer.

Warna analog adalah warna yang sering letaknya dalam lingkaran warna berdekatan, nilai kekuatannya tidak jauh beda. Warna kontras, bila ada dua atau lebih warna yang bertentangan.

Warna komplementer bila pigmennya dicampur menghasilkan warna netral. pada lingkaran warna, warna keduanya terletak berhadapan. Misalnya, pasangan

komplementer yaitu: kuning(K) dengan ungu(U), biru(B) dengan jingga(J), merah(M) dengan hijau(H).

Warna memiliki efek psikologis yang dalam aplikasinya juga sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih warna:

1. Biru, memiliki dua efek:
  - Mengurangi rangsangan and membantu konsentrasi, mendinginkan, serta menenangkan, tetapi tidak bisa digunakan sembarangan. Penggunaan warna biru yang terlalu banyak akan menimbulkan kesedihan yang berlebihan.
2. Hijau, terlihat mendinginkan dan bereaksi sebagai obat penenang.
3. Kuning, seperti halnya matahari, warna kuning bersifat ceria, merangsang, dan mencuri perhatian. Kuning adalah warna yang paling terang. Saat langit gelap, tidak ada matahari, kebanyakan orang akan menunjukkan sikap malas an kurang antusias dalam bekerja. Seringkali warna kuning diaplikasikan pada lokasi-lokasi berbahaya sebagai tanda atau peringatan.
4. Merah, menunjukkan kegembiraan yang merangsang otak. Warna merah dengan intensitas yang lebih rendah menunjukkan kesehatan dan vitalitas. Merah terang sering dijadikan simbol dari cinta. Merah juga melambangkan keagresifan yang biasa diasosiasikan dengan kekerasan.
5. Ungu adalah ketenangan dan kesungguhan
6. Oranye, warna ini memiliki efek menstimulasi dan sebaiknya digunakan dalam jumlah sedikit.
7. Abu-abu, menunjukkan depresi dan ekspresi dingin. Sebaiknya digabungkan dengan warna yang lebih ceria.
8. Coklat menunjukkan kesantaian, istirahat, dan kehangatan, tetapi juga kesendirian.
9. Putih akan menjadi warna ceria bila digabungkan dengan warna merah, oranye, dan kuning.

#### 2.2.4. Bentuk

Bentuk memiliki sifat dan arti tertentu dalam interior. Secara teknis, bentuk ruangan, perabot, dan elemen interior lainnya, akan mempengaruhi cara penataan ruang dan atmosfer ruangan. Berikut sifat-sifat dasar dari tiap bentuk geometri:

### 1. Bujur sangkar

Ruang berbentuk bujur sangkar bersifat statis dan formal. Ukuran yang sama persis dari keempat sisinya menjadikan pusat ruangan sebagai fokusnya. Untuk mengurangi kesan terpusat, bentuk plafon dapat dibuat asimetris atau dindingnya diolah berbeda

### 2. Persegi panjang

Ruangan bentuk ini sangat fleksibel. Karakter dan penggunaannya tidak hanya ditentukan oleh proporsi lebar terhadap panjangnya, tetapi juga konfigurasi plafon, pola jendela dan pintu, serta ruangan lain. Bila panjangnya jauh melampaui lebarnya, akan mendorong gerak mengikuti panjangnya. Ruang yang demikian cocok digunakan sebagai galeri/koridor.

### 3. Lingkaran

Berkesan kompak dan terpusat. Terhubung merata ke semua arah dengan ruang-ruang di sekelilingnya.

### 4. Elips

Sifatnya lebih dinamis daripada lingkaran, memiliki dua titik pusat dan poros yang tidak sama panjang (Ching 29-32).

#### 2.2.5. *Style*

Ciri-ciri bangunan gaya Mediterania di Indonesia:

1. Atapnya miring, baik pelana maupun perisai, gentengnya berwarna terakota, dengan teritisan pendek/tanpa teritisan. Kadangkala memakai atap bentuk kubah.
2. Dinding terbuat dari batubata bakar. Di Indonesia diterapkan dengan plesteran kasar, dinding batu, atau dkorasi menyerupai susunan batu.
3. Pintu dan jendela berbentuk segiempat dengan lengkungan di atasnya. Bentuk segiempat atau lingkaran ukuran kecil juga sering digunakan
4. Pilar merupakan salah satu ciri penting. Pilar terbuat dari batuan, kayu, atau metal dan bersifat konstruktif.
5. *Portico*, yaitu bagian bangunan terbuka semacam teras untuk area masuk memiliki pilar penyangga. *Portico* merupakan ciri kunci bangunan Mediterania.

6. *Tympanium*, yaitu dekorasi berbentuk segitiga di atas pintu, jendela, atau *portico*.
7. *Balustrade*, yaitu susunan horizontal dari tiang-tiang yang disatukan *railing* pada tangga/balkon
8. Balkon yang banyak digunakan untuk duduk-duduk dan bersantai.
9. Warna terakota kuning kapur, abu-abu, dan warna-warna cerah (hijau, merah muda, biru muda). Keramik lantai biasanya dipilih yang *doff* dan memakai satu warna atau monokromatik.
10. Lis profil berbentuk susunan garis menonjol
11. Dekorasi berbentuk vegetasi atau lengkungan (Hindarto 30-44)